

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca tidak hanya sekedar memandangi lambang-lambang tertulis, tetapi juga memahami materi yang dibaca sehingga lambang-lambang bacaan yang dilihat menjadi lambang-lambang yang bermakna. Kemampuan membaca digunakan untuk menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang melalui karangannya. Dalam memahami informasi tersebut pembaca juga mempelajari cara-cara pengarang menyajikan pikirannya. Sehingga membaca dapat meningkatkan daya nalar setiap individu.

Salah satu jenis bacaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya nalar tersebut adalah bacaan sastra. Bacaan sastra yang dimaksud berupa puisi, cerpen, novel, dan naskah drama. Membaca sastra dapat diartikan sebagai kegiatan membaca indah atau membaca estetis. Membaca indah bertujuan agar pembaca menikmati dan merasakan keindahan yang terdapat dalam teks sastra.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada siswa kelas VII SMP terdapat standar kompetensi no. 15 yaitu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Kemudian, kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestetik sesuai dengan isi puisi. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menandai penjeadaan dalam puisi yang akan dibacakan dan mampu membaca indah puisi. Kemudian disebutkan juga bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat

dalam silabus kurikulum operasional harus terpenuhi sepenuhnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membentuk anak didik yang terampil berbahasa dapat tercapai secara maksimal (Permendiknas Tahun 2006).

Membaca puisi diawali dengan pemahaman pembaca terhadap isi puisi. Memahami atau merefleksikan isi puisi bukanlah perkara mudah. Dalam membaca puisi, pembaca harus memperhatikan irama, volume, mimik, serta kinestetik atau gerak tubuh. Diharapkan dari kegiatan membaca puisi tersebut pembaca dapat menyampaikan seluruh buah pikiran, gejolak perasaan, dan luapan emosi penyair melalui bahasa lisan.

Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam membaca puisi masih tergolong kurang. Kesulitan mereka terletak pada unsur-unsur membaca puisi, di antaranya: pengaturan irama, volume suara, mimik atau ekspresi dan pergerakan tubuh. Hal itu terlihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Peningsia Simanjuntak (2010) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Education Kinesiologi* (Berdasarkan Gerakan) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Porsea”. Hasil itu menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata siswa dalam membaca puisi hanya 64,8 yang berarti belum mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Selain itu, Sri Devi Br. Surbakti dalam penelitiannya yang berjudul, “Efektivitas Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditorial, Kinestetik*) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Rakyat Pancur

Batu Tahun Pembelajaran 2009/2010”, nilai rata-rata siswa masih tergolong kategori kurang, yakni 63,42.

Selanjutnya, dalam penelitian “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)” yang diteliti oleh Febriani Justitia Pahlevi, dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 61,27.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi masih terbilang kurang. Siswa masih merasa kesulitan ketika hendak membaca puisi. Fenomena-fenomena yang ditemukan selama pembelajaran yaitu (1) pembelajaran membaca puisi masih dilaksanakan secara klasikal, 2) guru kurang berkompeten memberikan contoh membaca puisi yang baik kepada siswa, dan (3) guru lebih sering mengutamakan teori dibandingkan dengan praktik.

Selain itu, berdasarkan penelitian-penelitian tersebut juga terlihat bahwa guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan strategi ekspositori tanpa disertai dengan penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa. Umumnya guru hanya menyampaikan materi secara lisan tanpa melibatkan siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga sering menugasi siswa dengan hal-hal yang dirasa kurang perlu seperti mencatat materi yang sudah tertera dalam buku. Akibatnya siswa merasa bosan dan tidak fokus terhadap pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan, maka diperlukan sebuah strategi yang tepat terhadap kemampuan membaca puisi. Strategi pembelajaran yang dirasa cocok untuk meningkatkan pembelajaran membaca puisi adalah strategi amati tiru modifikasi (ATM). Strategi amati tiru modifikasi (ATM) merupakan turunan salah satu dari 7 komponen pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pemodelan. Pemodelan dalam CTL adalah pemberian model atau contoh yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Tahapan dalam strategi ATM adalah tahapan mengamati, meniru, dan memodifikasi.

Agar strategi ATM berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sebuah media. Media adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara/ sarana/ alat untuk proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca puisi adalah media video. Media video digunakan untuk menayangkan atau menampilkan pembaca puisi *master* yang akan ditiru oleh siswa. Sehingga siswa mempunyai patokan untuk membaca puisi dengan baik.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Medan, strategi pembelajaran amati tiru modifikasi (ATM) dengan media video belum pernah digunakan untuk penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan strategi amati tiru modifikasi (ATM) dengan media video dalam penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Medan.

Dari gambaran pemikiran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca indah puisi menggunakan strategi amati tiru modifikasi (ATM) dengan media video.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa membaca puisi masih kurang.
2. Siswa kesulitan ketika membaca puisi. Kesulitan mereka terletak pada unsur-unsur membaca puisi, di antaranya: pengaturan irama, volume suara, mimik atau ekspresi muka dan pergerakan tubuh.
3. Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan strategi ekspositori tanpa disertai dengan penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa.
4. Guru kurang berkompeten memberikan contoh membaca puisi yang baik kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi lingkup kajiannya pada identifikasi masalah 2 dan 3 yang berkaitan dengan penggunaan strategi dan media serta pengaruhnya di dalam pembelajaran membaca puisi. Di mana strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca puisi adalah strategi amati tiru modifikasi dan media yang digunakan adalah media video.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi menggunakan strategi amati tiru modifikasi (ATM) dengan media video pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi ekspositori pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh strategi amati tiru modifikasi (ATM) dengan media video terhadap kemampuan siswa membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca puisi menggunakan strategi amati tiru modifikasi (ATM) dengan media video pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca puisi dengan menggunakan strategi ekspositori pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi amati tiru modifikasi (ATM) dengan media video terhadap kemampuan siswa membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran membaca indah puisi.

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang membaca puisi, yakni dengan cara memilih strategi dan menentukan media yang tepat untuk pembelajaran membaca puisi.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Sehingga berusaha untuk memilih strategi dan media yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif.